

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian luar biasa melanda dunia akhir tahun 2019 muncul dari Wuhan, yaitu *Corona Virus Disease* (Covid-19). Virus tersebut merubah tatanan semua negara dari aspek kehidupan, kesehatan, sosial, ekonomi, dan pariwisata tidak terkecuali dunia pendidikan. Indonesia tidak terhindar dari penyebaran Covid-19. Muncul kasus akhir Februari 2020, fakta bahwa di Indonesia terdapat positif terinfeksi Covid-19 pertama kali dan diumumkan Pemerintah. Secara psikologis Covid-19 telah menyerang sendi kehidupan di semua bidang, sejak munculnya kasus pertama. Pemerintah segera mengambil langkah penanganan Covid-19 di dunia Pendidikan menerbitkan kebijakan, agar pendidikan tetap berjalan selama pandemi Covid-19.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020, Tanggal 17 Maret 2020 Perihal Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Diterbitkan kembali Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 di lingkungan Kemdikbud tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Harus diapresiasi langkah pemerintah menanggulangi Covid-19, agar tidak menyebar secara luas menyerang warga negara Indonesia, khususnya guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik.

Perubahan situasi dan kondisi secara mendadak di dunia pendidikan diharapkan tidak menghalangi jalannya proses pembelajaran. Rusaknya sumber daya manusia, yaitu tunas bangsa dan generasi muda adalah harga yang harus dibayar, apabila proses pendidikan terhenti, Anastasya (2021: 255). Proses pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah tuntutan, solusi menyesuaikan dengan situasi, dan siap tidak siap harus berlangsung. Guru, peserta didik, dan orang tua harus beradaptasi dengan situasi tersebut, agar terjadi kerjasama menunjang proses pembelajaran jarak jauh secara efektif.

Perubahan proses pembelajaran secara mendadak, tidak jarang membuat guru, peserta didik, dan orang tua menjadi kaget. Perubahan mengharuskan merespon dengan sikap dan tindakan belajar hal-hal baru. Anggraeny (2020: 153) mengemukakan bahwa pemanfaatan teknologi menjadi acuan bagi guru menghadirkan proses pembelajaran memberikan ruang gerak bagi peserta didik mampu bereksplorasi, memudahkan interaksi, dan kolaborasi antar peserta didik. Guru mempunyai tanggung jawab melihat segala sesuatu yang terjadi di kelas mengembangkan sikap disiplin dan keaktifan belajar peserta didik terjaga selama proses pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh merupakan skema pembelajaran tidak bertatap muka secara langsung, menggunakan *platform digital* membantu proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Astri (2020: 206) mendefinisikan tujuan pembelajaran jarak jauh memberikan proses pembelajaran bermutu, bersifat masif dan terbuka menjangkau peserta didik belajar. Pembelajaran jarak jauh merupakan inovasi pendidikan menjawab tantangan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan model dan media pembelajaran tergantung dari karakteristik guru dan peserta didiknya memanfaatkan berbagai model dan media yang tersedia secara efektif.

Model dan media pembelajaran yang baik belum tentu menghasilkan output maksimal. Banyak faktor harus dipersiapkan proses pembelajaran jarak jauh agar optimal, tidak hanya kesiapan guru dan peserta didik. Skenario model dan media pembelajaran menjadi faktor penunjang proses pembelajaran jarak jauh. Pemilihan penggunaan media pembelajaran tepat menambah gairah peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Bertambahnya gairah dan motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran membuat peserta didik mempunyai sikap disiplin dan keaktifan belajar, sehingga output yang dihasilkan lebih baik. Guru dan peserta didik mengharapkan, proses pembelajaran jarak jauh berjalan secara maksimal, dilakukan dimana dan kapan pun tidak terkendala batasan waktu serta dilakukan secara mandiri.

Fakta di lapangan proses pembelajaran jarak jauh belum sepenuhnya berjalan efektif. Problematika banyak ditemui saat proses pembelajaran jarak jauh, seperti keterbatasan sinyal dan ketersediaan media pembelajaran mendukung proses pembelajaran. Penguasaan teknologi informasi oleh guru dan peserta didik masih kurang. Tidak semua guru memiliki pemahaman menggunakan *platform digital* secara efektif.

Azis (2019: 310) mengemukakan bahwa pembelajaran jarak jauh menuntut kerja sama antara guru, peserta didik, dan orang tua. Tidak sedikit guru dan orang tua mengeluh adanya proses pembelajaran jarak jauh. Tidak semua orang tua mampu memfasilitasi peserta didik melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh. Berpengaruh terhadap efektif atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dan peserta didik.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أُمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, berkata: “*Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: “Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”*”. (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq).

Hadist tersebut mengajarkan kepada kita bahwa hidup harus menjadi manusia yang mempunyai sikap disiplin diberbagai hal. Jangan pernah menunda-nunda kegiatan yang bisa dilakukan sekarang dengan berbagai alasan-alasan cenderung merugikan diri sendiri dan orang lain. Contohnya, sikap disiplin mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Proses pembelajaran jarak jauh menjadikan gaya belajar peserta didik menjadi berbeda. Perbedaan terletak dari segi belajar dan waktu. Kondisi belajar dari tatap muka di sekolah menjadi tatap muka virtual. Kondisi seperti biasa, pukul 07.00 sudah berada di sekolah dan sekarang pukul 07.00 masih tetap di rumah dengan berbagai kegiatan masing-masing.

Sikap disiplin merupakan tingkah laku peserta didik mematuhi peraturan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Sikap disiplin merupakan sikap diri peserta didik melakukan sesuatu atau melatih pikiran, bersifat positif, seperti disiplin belajar atau disiplin pada diri sendiri menjadi pembiasaan baik. Marno (2020: 107) mendeskripsikan bahwa pembentukan sikap disiplin peserta didik, terdapat tiga prinsip, yaitu kesadaran diri peserta didik, keteladanan orang tua, guru, dan masyarakat serta penegakan peraturan antara guru, peserta didik, dan orang tua menunjang proses pembentukan sikap disiplin peserta didik dalam proses pertumbuhannya.

SD Negeri 3 Cikembulan sudah menerapkan proses pembelajaran jarak jauh. Peneliti tertarik memilih kelas VI, saat observasi dan wawancara dengan guru, menemukan problematika pembelajaran jarak jauh, diantaranya sikap disiplin dan keaktifan belajar peserta didik. Guru merasa selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung, sikap disiplin dan keaktifan belajar peserta didik masih kurang. Mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan optimal. Pengerjaan tugas cenderung tidak dikerjakan, kehadiran peserta didik dalam ruang virtual, dan pengumpulan tugas harian. Beberapa peserta didik tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak hadir saat proses pembelajaran jarak jauh, dan menyepelekan tugas yang diberikan.

Keaktifan belajar peserta didik merupakan usaha menciptakan suasana proses pembelajaran menyenangkan dan berwarna. Momen sulit yang sulit dilakukan guru, terutama mendesain proses pembelajaran jarak jauh dari segi pemilihan model dan media pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara guru kelas VI SD Negeri 3 Cikembulan, peneliti menemukan beberapa peserta didik belum terlibat secara aktif, tidak memperhatikan guru, tidak mendengarkan penjelasan guru, berbicara dengan teman, dan tidak peduli terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode guru menggunakan media pembelajaran belum menarik. Guru masih mendominasi proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan materi pembelajaran tanpa melibatkan interaksi dan partisipasi aktif peserta didik. Keaktifan belajar terjadi, jika *feedback* terjadi antara guru dan peserta didik.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Allah Swt mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S. An-Nahl: (16): 78).

Menjelaskan bahwa sebagai makhluk yang tidak berpengetahuan secara luas, harus tetap belajar sepanjang hayat. Kemajuan zaman mengharuskan belajar dari berbagai tempat. Hakikatnya belajar dilakukan dimana saja. Belajar adalah kewajiban setiap muslim, seperti menulis, membaca, mendengarkan, dan menyimpulkan berbagai materi atau persoalan.

Keaktifan belajar peserta didik bisa diamati dari kegiatan fisik (Membaca, mendengar, dan menulis) sampai kegiatan psikis (Mengingat materi pembelajaran, pemecahan masalah, dan menyimpulkan hasil). Andriani (2020: 97) mengemukakan bahwa pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan merupakan skenario pembelajaran melibatkan keaktifan belajar peserta didik.

Penyusunan materi pembelajaran jarak jauh dilakukan guru dan peserta didik disesuaikan perkembangan situasi dan kondisi. Peserta didik diharapkan memahami materi dan menunjukkan keaktifan belajarnya secara konkrit. Keaktifan belajar peserta didik menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran jarak jauh.

Peneliti tertarik lebih jauh meneliti problematika proses pembelajaran jarak jauh yang dihadapi guru dan peserta didik. Menciptakan proses pembelajaran jarak jauh melibatkan keaktifan belajar peserta didik tentu tidak semudah pembelajaran tatap muka. Berbagai keunikan menjadi tugas guru menemukan solusi, agar proses pembelajaran jarak jauh lebih variatif.

Peneliti melakukan kajian ilmiah menggunakan jenis penelitian kualitatif (Studi kasus) mengajukan judul penelitian “Analisis Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan *Google Meet* Terhadap Sikap Disiplin dan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 3 Cikembulan, Pekuncen, Banyumas”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat problematika pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *google meet* terhadap sikap disiplin dan keaktifan belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Cikembulan, Pekuncen, Banyumas?
2. Bagaimana problematika pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *google meet* terhadap sikap disiplin dan keaktifan belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Cikembulan, Pekuncen, Banyumas?
3. Bagaimana analisis problematika pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *google meet* terhadap sikap disiplin dan keaktifan belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Cikembulan, Pekuncen, Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat problematika pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *google meet* terhadap sikap disiplin dan keaktifan belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Cikembulan, Pekuncen, Banyumas.
2. Mengetahui problematika pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *google meet* terhadap sikap disiplin dan keaktifan belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Cikembulan, Pekuncen, Banyumas.
3. Mengetahui dan memahami analisis problematika pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *google meet* terhadap sikap disiplin dan keaktifan belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Cikembulan, Pekuncen, Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

- a. Mengetahui problematika yang dialami kepala sekolah, guru, dan peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh menggunakan *platform digital (Google meet)* terhadap sikap disiplin dan keaktifan belajar peserta didik.
- b. Memberikan perhatian khusus kepada sekolah dalam penerapan proses pembelajaran jarak jauh menggunakan *platform digital (Google meet)*, agar siap terkait sarana dan prasarana serta sumber daya manusianya menghadapi proses pembelajaran yang berbeda.

2. Praktis

a. Sekolah

Hasil penelitian memberikan masukan dan bahan evaluasi terhadap penerapan proses pembelajaran jarak jauh menggunakan berbagai *platform digital* menunjang proses pembelajaran bagi kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

b. Guru

Memberikan informasi dan kajian ilmiah analisis problematika pembelajaran jarak jauh menggunakan *platform digital* terhadap sikap disiplin dan keaktifan belajar peserta didik.

c. Orang Tua

Mengenal karakteristik peserta didik lebih jauh mengenai proses belajarnya dan mengenalkan teknologi dalam proses pembelajaran.

d. Peserta Didik

Pengalaman melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh menggunakan *platform digital* dan mentaati peraturan di sekolah lebih disiplin saat mengikuti proses pembelajaran serta meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

e. Peneliti

Mengkaji secara ilmiah problematika pembelajaran jarak jauh menggunakan *platform digital* dan rujukan penelitian selanjutnya.